

UPAYA PENCEGAHAN STUNTING MELALUI PENINGKATAN PENGETAHUAN MASYARAKAT MENGENAI ASUPAN GIZI

Maria Ulfa^{1*}, Seshy Tinartayu², Hafidlotul Mu'awanah³, Varianidia Veterini⁴, Abdul Latief⁵, An Yuliani⁶, Afan Fatkhur Akhmad⁷, Mohammad Zaim Chilmi⁸

^{1,3,4,5,6,7,8}Program Studi Magister Administrasi Rumah Sakit, Program Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia

¹Prodi Pendidikan Dokter, Fakultas Kesehatan dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia

²Department of Microbiology, Faculty of Medicine and Health Science, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia

³Puskesmas Sarang 2, Rembang, Jawa Tengah, Indonesia

⁴Rumah Sakit Pertamina Balikpapan, Kalimantan Timur, Indonesia

⁵RSUD Kota Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

^{6,8}Rumah Sakit Dr. Soedono, Jawa Timur, Indonesia

⁷RSUD Haji Provinsi Jawa Timur, Jawa Timur, Indonesia

⁸Departemen Ortopedi dan Traumatologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Airlangga, Indonesia

mariaulfa@umy.ac.id¹

ABSTRAK

Abstrak: Kasus kematian ibu ketika melahirkan sangat tinggi di dunia. Kesehatan ibu khususnya ibu hamil berperan penting untuk kesehatan anak. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan penyuluhan tentang pemenuhan gizi untuk mengurangi stunting pada balita dan meningkatkan kondisi kesehatan serta gizi ibu hamil dan balita. Pengabdian ini melakukan pelatihan sebagai metode dengan pendekatan partisipatif untuk meningkatkan *soft skill* (pengetahuan) dan *hard skill* (cara mengolah makanan bergizi berbasis kearifan lokal). Peserta merupakan kader di Puskesmas dan masyarakat umum khususnya ibu hamil/menyusui serta ibu dan balita sebanyak 26 orang. Hasil dari kegiatan penyuluhan mengenai pemenuhan gizi untuk mengurangi stunting pada balita dan meningkatkan status nutrisi ibu hamil dan menyusui dan pada ibu balita yang disampaikan melalui media promosi menggunakan buku saku dan praktek. Monitoring dan evaluasi kegiatan ini yaitu melalui WhatsApp dan zoom meeting dimana kader puskesmas menyampaikan laporan mengenai penyuluhan menu makanan kepada ibu hamil/menyusui dan ibu dengan balita. Tingkat keberhasilan kegiatan ini yaitu 90% dikarenakan kendala cuaca. Pengetahuan yang diberikan diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran dan sikap positif ibu hamil menyusui serta Ibu dan balita dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam aktivitas kehidupan sehari-hari. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan pegawai Puskesmas Sarang 2 dapat paham tentang pentingnya memperhatikan pemenuhan gizi dalam upaya mengurangi stunting.

Kata Kunci: Balita; Gizi; Ibu hamil; Puskesmas; Stunting.

Abstract: Cases of maternal death during childbirth are very high in the world. Maternal health is important to children's health, especially for pregnant women. It is hoped that this activity can carry out outreach activities related to fulfilling nutrition to reduce stunting in toddlers and improve the health and nutritional conditions of pregnant women and toddlers, delivered through promotional media using pocketbooks and practice. This service provides training as a method with a participatory approach to improve soft skills (knowledge) and hard skills (how to process nutritious food). This service carries out training as a method with a participatory approach. Participants are cadres at the Puskesmas and civilians, especially pregnant/nursing women, mothers, and toddlers, with 26 participants. The results of outreach activities regarding nutritional requirements to reduce stunting in toddlers and improve the nutritional status of pregnant and breastfeeding mothers and mothers of toddlers are conveyed through promotional media using pocketbooks and practice. Monitoring and evaluating this activity is via WhatsApp and Zoom meetings where the puskesmas cadres submit reports regarding food menu counselling to pregnant/nursing mothers and mothers with toddlers. The success rate for this activity is 90% due to weather constraints. It is hoped that the knowledge provided can foster awareness and positive attitudes toward breastfeeding pregnant women, mothers, and toddlers by applying the knowledge gained in their daily activities. With this activity, it is hoped that Puskesmas Sarang 2 employees will understand the importance of paying attention to nutritional needs to reduce stunting.

Keywords: Toddlers; Nutrition; Pregnant women; Puskesmas; Stunting.



Article History:

Received: 17-02-2024

Revised : 22-03-2024

Accepted: 27-05-2024

Online : 18-06-2024



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. LATAR BELAKANG

Kasus kematian ibu ketika melahirkan sangat tinggi di dunia. Kesehatan ibu khususnya ibu hamil berperan penting untuk kesehatan anak. Oleh karena itu, memperhatikan pola makan dan asupan gizi sehari-hari penting untuk kesehatan ibu. Kasus wanita meninggal saat dan pasca kehamilan atau persalinan berada pada 295.000 kasus di tahun 2017 (WHO, 2019). Dua wilayah di Asia Selatan dan Afrika sub-Sahara menyumbang 86% kematian ibu di seluruh dunia (UNICEF, 2021). Terdapat 3.794 kematian ibu dan anak pada Januari-September 2021 menurut data dari Koordinator Kesehatan Maternal dan Neonatal (KPPPA, 2021). Indonesia menjadi negara nomor 7 terbanyak dengan angka kematian tertinggi pada anak dibawah usia 5 tahun (WHO, 2022).

Sangat penting untuk menerapkan pola makan dan asupan gizi sehari-hari untuk ibu khususnya ibu hamil. Makanan dengan gizi seimbang dapat menurunkan risiko pada kesehatan ibu dan janin (Isnaini et al., 2022). Pola makan seimbang sangat diperlukan dalam keluarga, khususnya balita dimana anak membutuhkan perhatian lebih dalam memenuhi gizi (Fajriani et al., 2020). Di Indonesia, kesadaran mengenai gizi masih rendah sehingga gizi buruk masih menjadi kasus yang tinggi di Indonesia (Tadale et al., 2021). Selain itu, ketidaktahuan ibu dan anak tentang gizi seimbang, yang dapat menyebabkan masalah pemenuhan gizi yang baik pada anak (Tadale et al., 2021). Masalah gizi keluarga dapat disebabkan oleh perilaku lalai yang disebabkan oleh ketidaktahuan orang tua, terutama ibu. Ibu adalah peran penting dalam keluarga mengenai kesadaran gizi, terutama dalam menyediakan makanan sehat untuk keluarga (Masrikhiyah, 2020). Sehingga, tumbuh kembang anak sangat dipengaruhi oleh peran ibu dan pengetahuan akan gizi seimbang.

Berdasarkan data penimbangan serentak bulan Agustus tahun 2022 melalui Aplikasi elektronik-Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis masyarakat (e-PPGBM) per 29 September 2022 dengan hasil prevalensi stunting sebesar 11,81% dengan jumlah balita stunting berjumlah 4480 balita (Direktorat Gizi Masyarakat Kementerian Kesehatan RI, 2022). Kemudian, hasil prevalensi stunting di Kabupaten Sarang 2 menempati peringkat kedua tertinggi sebesar 15.12% (Direktorat Gizi Masyarakat Kementerian Kesehatan RI, 2022). Dari data tersebut menunjukkan bahwa angka stunting yang ada di Puskesmas Sarang 2 sangat tinggi. Selanjutnya, berdasarkan Keputusan Bupati Rembang Nomor 050/0589/2021 Tentang Penetapan Desa Prioritas Konvergensi Intervensi Pencegahan Stunting di Kabupaten Rembang terdapat 27 desa lokus yang tersebar pada 10 Kecamatan di Kabupaten Rembang, Jawa Tengah (Bappeda, 2022).

Kasus stunting di Rembang, Jawa Tengah sangat mengkhawatirkan. Untuk menurunkan angka stunting di Rembang, Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kabupaten Rembang mengajak Pendamping Desa di 14 Kecamatan untuk bersinergi mengentaskan stunting

di Kabupaten Rembang (Bappeda, 2022). Dalam pertemuan tersebut, pendamping desa diminta untuk merencanakan dan mengevaluasi kegiatan yang ada di desa agar membantu pengentasan angka stunting. Pemkab Rembang menargetkan angka stunting bisa berkurang lagi sehingga di bawah 10% pada 2025 mendatang (Bappeda, 2022).

Berdasarkan pada analisis masalah di atas, maka kegiatan ini bertujuan untuk mendorong pemberdayaan masyarakat dan mengurangi stunting. Sehingga diharapkan kegiatan ini dapat memberikan pengetahuan dan keahlian baru dalam menyusun dan mengolah bahan pangan lokal menjadi makanan yang bernutrisi serta memenuhi gizi seimbang.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan di Puskesmas Sarang 2, Rembang, Jawa Tengah sebagai mitra pendukung program pelatihan ini. Dengan sasaran peserta pelatihan yang umumnya masyarakat khususnya ibu hamil/menyusui serta ibu dan balita sebanyak 26 orang. Pengabdian ini dilakukan pada bulan Maret 2023 dengan pendekatan partisipatif yang digunakan secara maksimal pada kegiatan ini. Para peserta diminta untuk mengisi *pre* dan *post-test* yang nantinya digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan mereka.



Gambar 1. Alur Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Gambar 1 menjelaskan alur kegiatan pengabdian Masyarakat. Detail alur kegiatan pada kegiatan pengabdian Masyarakat ini yaitu:

1. Persiapan dan Koordinasi dengan Mitra

Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan mitra dalam membahas kegiatan yang akan dilaksanakan. Dimana pembahasan sampai pada teknis dan jadwal pelaksanaan, tempat kegiatan penyuluhan, dan penentuan penanggungjawab pada tiap kegiatan dari mitra dan tim pengabdian.

2. Pelaksanaan dan Penyampaian Materi

Tim pengabdian berkoordinasi untuk menyiapkan video edukasi, buku saku, dan instrumen kuesioner *pre* dan *post-test* yang akan digunakan. Pada langkah ini dilakukan penyuluhan dan pelatihan dengan media PowerPoint dan video sebagai media. Pada saat penyuluhan, peserta dibagi menjadi beberapa kelompok kecil agar lebih efektif dan dapat

mempraktekkan ilmu yang didapat secara langsung, serta penyuluhan ini memiliki sesi diskusi untuk bertukar pikiran.

3. Monitoring dan Evaluasi

Tim pengabdian melakukan penilaian kuantitatif peserta dengan melihat nilai *pre* dan *posttest* sebagai salah satu indikator keberhasilan kegiatan. Monitoring dan evaluasi pada kegiatan ini yaitu *follow up* program kepada mitra dengan bertukar pesan melalui *WhatsApp* dan diskusi melalui *Zoom* mengenai menu makanan yang bergizi berbasis kearifan lokal dan bahwa Ibu-Ibu sudah menerapkan pengetahuan yang didapat ketika program penyuluhan.

4. Penyusunan Laporan

Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan penyusunan laporan kegiatan, artikel publikasi, berita media massa, dan HAKI.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penyuluhan stunting kepada kader puskesmas dan masyarakat umum khususnya ibu hamil/menyusui serta ibu dan balita akan dijabarkan pada pembahasan dibawah ini:

1. Perencanaan Kegiatan

Sebelum melakukan kegiatan pengabdian ini, tim pengabdian berkoordinasi dengan mitra (Puskesmas Sarang 2) untuk membahas kegiatan yang akan dilakukan. Pembahasan ini tidak hanya membahas teknis pelaksanaannya, namun juga jadwal dan lokasi kegiatan pengabdian. Hal ini termasuk menentukan siapa yang bertanggung jawab atas setiap aktivitas baik dari mitra maupun tim pengabdian masyarakat. Selain itu, tim pengabdian membuat materi penyuluhan, buku saku serta instrument kuesioner *pre* dan *post test* dan mitra menyiapkan lokasi penyuluhan.

2. Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian ini meliputi penyuluhan, tutorial serta praktek mengolah makanan, dan mengerjakan *pre* dan *posttest*. Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan penyuluhan tentang pentingnya nutrisi yang baik dan seimbang untuk mengurangi stunting pada balita serta ibu hamil (Gambar 2). Kegiatan ini disampaikan melalui media promosi menggunakan buku saku. Selain itu, kegiatan ini juga menampilkan demo masak menggunakan bahan makanan berbasis kearifan lokal yang banyak ditemui di Rembang, Jawa Tengah.



Gambar 2. Proses Kegiatan Penyuluhan

Buku saku yang dibagikan kepada peserta selama proses penyuluhan adalah tentang upaya pencegahan stunting. Pada buku tersebut dijelaskan mengenai pengertian stunting, bahaya stunting, dan pencegahan stunting. Selain itu, pada buku tersebut terdapat contoh menu MPASI kepada balita 6-23 bulan dengan menggunakan bahan-bahan kearifan lokal yang berada di Rembang, Jawa Tengah. Selanjutnya, dijelaskan juga mengenai nutrisi yang harus dipenuhi oleh ibu hamil serta menu kebutuhan gizi sehari-hari ibu hamil.

Penggunaan media promosi sangat membantu untuk memberi pengetahuan mengenai stunting pada Ibu hamil/balita (Kirana et al., 2022). Gizi ibu selama kehamilan dan menyusui berkontribusi pada pertumbuhan dan perkembangan janin atau balita. Kurangnya gizi yang diperoleh oleh ibu hamil dapat memicu janin mengalami *Intrauterin Growth Retardation (IUGR)*, dimana bayi dilahirkan dengan kekurangan nutrisi pada gizi dan masalah tumbuh kembang anak (Ekayanthi & Suryani, 2019).

Kurangnya informasi dari ibu dapat menyebabkan kurangnya pengetahuan tentang stunting (Rahmandiani et al., 2019). Ketidaktahuan sangat memengaruhi tingkat pengetahuan ibu (Suryagustina et al., 2018). Tidak semua ibu balita mengunjungi Posyandu merupakan faktor tambahan yang menyebabkan kurangnya pengetahuan ibu tentang stunting (Rahmandiani et al., 2019). Posyandu berfungsi sebagai media promosi kesehatan yang merupakan upaya untuk memberi tahu orang tentang kesehatan sehingga mereka lebih memahaminya (Kusumawati et al., 2015). Posyandu merupakan salah satu kegiatan sumber daya masyarakat yang dilaksanakan bersama dan bermitra dengan komunitas untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan kesehatan ibu dan anak (Sewa et al., 2019). Selain itu, pemberdayaan masyarakat adalah salah satu cara untuk mencegah stunting yang mana bidan desa dan puskesmas dapat bekerja sama untuk meningkatkannya.

3. Monitoring dan Evaluasi

Tabel 1. Demografi Responden

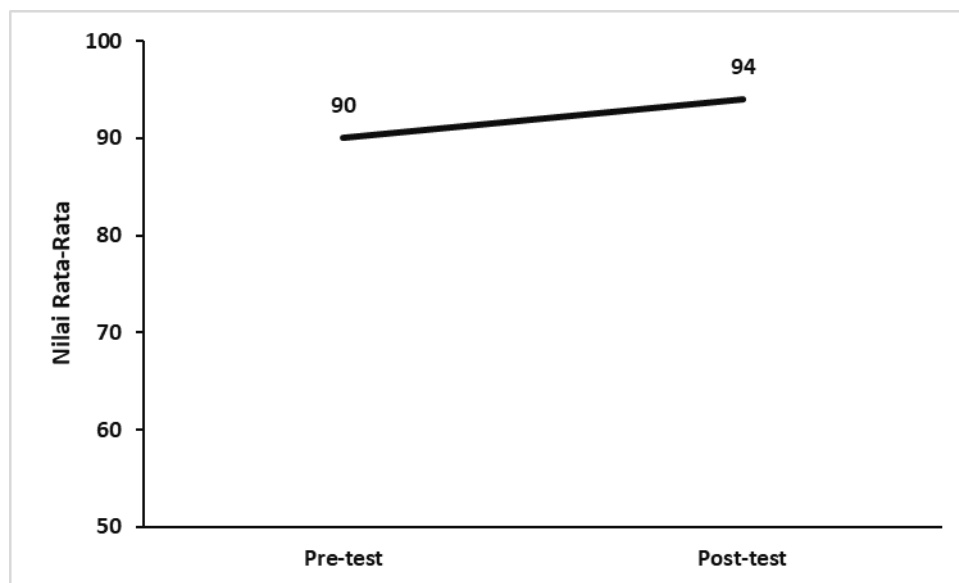
Karakteristik Responden	Jumlah (n=26)	Persentase (%)
Usia		
<25	2	7.69%
26-35	15	57.69%
36-45	4	15.38%
46-55	3	11.54%
>55	2	7.69%
Pendidikan		
SD	3	11.54%
SMP	8	30.77%
SMA	9	34.62%
Universitas	6	23.08%
Pekerjaan		
ASN	3	11.54%
IRT	18	69.23%
Swasta	3	11.54%
Lainnya	2	7.69%
Pendapatan		
<1.8jt	15	57.69%
1.9-3.5jt	5	19.23%
>3.5jt	6	23.08%

Table 1 menjelaskan tentang demografi responden dan dapat diketahui bahwa mayoritas responden berusia 26-35 tahun dengan total 15 orang (57.69%). Selanjutnya, mayoritas responden memiliki Pendidikan terakhir tingkat SMA dengan total responden 9 orang (34.62%). Kemudian, ibu rumah tangga merupakan pekerjaan mayoritas responden dengan total 18 orang (69.23%). Mayoritas pendapatan rumah tangga kurang dari 1.8 juta rupiah dengan total 15 responden (57.69%).

Banyak pihak diperlukan untuk mengurangi stunting di negara berkembang termasuk Indonesia karena masalah ini sangat penting (Setiadi & Dwijayanti, 2020). Tenaga kesehatan masyarakat memainkan peran penting dalam mendorong kesehatan masyarakat, terutama ibu tentang nutrisi anak (Setiadi & Dwijayanti, 2020). Dengan kesadaran mengenai stunting yang cukup, ibu yang memiliki pengetahuan yang cukup tentang kebutuhan nutrisi dapat berdampak pada pola makan balita, yang berpengaruh juga pada kondisi gizi balita (Rahayu et al., 2022). Sedangkan ibu yang tidak tahu atau tidak mengerti tentang nutrisi akan berdampak besar pada kesehatan anaknya dan sulit untuk memilih makanan yang sehat untuk keluarganya dan anaknya (Olsa et al., 2018).

Tingkat pendidikan ibu yang tinggi dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu terhadap informasi gizi dan kesehatan (Berhe et al., 2019). Menurut penelitian yang dilakukan di Ethiopia Selatan, intervensi

pendidikan gizi ibu secara signifikan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik ibu dalam menerapkan pemberian makan pendamping pada anaknya (Mulualem et al., 2016). Pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pemikiran dan mengubah perspektif (Naulia et al., 2021). Selain itu, peningkatan sikap positif atau baik ini disebabkan oleh adanya informasi saat memberikan penyuluhan kesehatan yang menunjukkan bahwa pemenuhan nutrisi adalah penting untuk mencegah stunting (Naulia et al., 2021). Sangat penting untuk meningkatkan kesehatan individu, kelompok, dan masyarakat, terutama untuk mengurangi stunting pada balita.



Gambar 3. Nilai Rata-rata Pre dan Post test

Selama kegiatan penyuluhan, dilakukan penilaian kuantitatif peserta dengan melakukan *pre* dan *post-test*. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil *pre* dan *post-test* dengan melihat nilai rata-rata peserta. Soal *pre* dan *post-test* pada kegiatan ini berjumlah 20 dengan 4 pilihan ganda. Nilai rata-rata *pre-test* peserta adalah 90 (Gambar 3). Hal tersebut menandakan bahwa peserta pengabdian sudah memiliki pengetahuan yang cukup. Selanjutnya, pada nilai rata-rata *post-test* peserta penyuluhan naik 0,4% menjadi 94. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan dapat menambah pengetahuan tentang stunting kepada peserta.

Bagaimana seseorang menerima informasi bergantung pada tingkat pendidikan mereka. Tingkat pendidikan ibu sangat mempengaruhi untuk menurunkan stunting pada balita. Sikap dan perilaku ibu dalam menyediakan makanan untuk anaknya, termasuk jenis dan jumlah makanan yang tepat agar anak dapat pulih dan berkembang secara optimal, dipengaruhi oleh pengetahuan yang buruk tentang stunting dan kebiasaan makan yang baik (Purnama et al., 2021). Mayoritas ibu pada kegiatan ini memiliki pendidikan terakhir SMA yang menunjukkan bahwa mereka cukup baik dalam menerima pengetahuan baru. Tingkat pengetahuan juga

dipengaruhi oleh pendidikan (Setiadi & Dwijayanti, 2020). Pemahaman ibu tentang gizi bayi yang berbasis pengetahuan akan mendorong perilaku kepatuhan gizi yang tepat pada bayi (Putri et al., 2022).

Beberapa faktor seperti tingkat pendidikan ibu, pengetahuan ibu tentang gizi dan kesehatan, kondisi sosial ekonomi keluarga, ketersediaan makanan, dan hubungan emosional anggota keluarga yang lain yang tercermin dalam kebiasaan yang dapat menyebabkan seorang anak tidak menerima asupan gizi yang cukup (Numaliza & Herlina, 2018). Ibu yang berpendidikan tinggi dapat mempengaruhi penyiapan, pemilihan sumber, dan pemilihan makanan bergizi untuk anak-anaknya, terutama balita (Rahmah, Yani, Eriyani, & Rahayuwati, 2023). Selain itu, penelitian telah menunjukkan bahwa pendidikan terakhir ibu merupakan salah satu faktor yang berkontribusi pada kejadian stunting (Scheffler et al., 2020). Maka dari itu, penting untuk melihat pendidikan seorang ibu untuk dapat memberikan gizi yang seimbang pada anak mereka.

Monitoring dilakukan sebulan sekali kepada kader puskesmas selama 3 bulan setelah kegiatan pengabdian berlangsung. Monitoring dilakukan melalui *WhatsApp* dan *Zoom meeting*. Kader puskesmas menyampaikan laporan yang menyangkut penyuluhan menu makanan bergizi kepada ibu hamil/menyusui dan ibu dengan balita. Dalam diskusi yang berlangsung bersama peserta, mereka proaktif untuk bertanya dan merespon pertanyaan. Sehingga, dapat dikatakan keberhasilan kegiatan ini 90%. Diharapkan pengetahuan yang diberikan akan meningkatkan sikap positif dan kesadaran ibu hamil dan ibu menyusui serta ibu dan balita tentang bagaimana mengimplementasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan edukasi ini bisa dilakukan secara rutin atau berkala terutama kepada pasangan suami istri muda atau yang merencanakan kehamilan atau kepada ibu hamil dan ibu menyusui.

4. Kendala yang Dihadapi

Kendala yang dihadapi yang muncul saat pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yaitu akses jalan yang sulit dikarenakan kendala hujan selama semalam. Hal tersebut menyebabkan kurangnya peserta yang berpartisipasi dikarenakan kendala cuaca.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian mengenai penyuluhan dan pelatihan terkait pemenuhan gizi untuk mengurangi stunting pada balita dan meningkatkan status kesehatan gizi pada Ibu hamil/menyusui dan pada ibu balita untuk meningkatkan kesadaran mengenai pencegahan stunting di Puskesmas Sarang 2. Penyuluhan yang diberikan telah menunjukkan hasil yaitu berupa sikap positif dan kesadaran Ibu hamil menyusui serta Ibu dan balita dengan tingkat keberhasilan 90%. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan pegawai

Puskesmas Sarang 2 dapat paham tentang pentingnya memperhatikan pemenuhan gizi dalam upaya mengurangi stunting.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian kepada Masyarakat mengucapkan terima kasih atas dukungan dana yang diberikan oleh Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, serta partisipasi petugas kesehatan dan masyarakat di Puskesmas Sarang 2, Rembang, Jawa Tengah sehingga kegiatan pengabdian dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Bappeda, R. (2022, November 17). Peran Penting Pendamping Desa Atasi Stunting. Retrieved September 25, 2023, from BAPPEDA website: <https://bappeda.rembangkab.go.id/peran-penting-pendamping-desa-atasi-stunting/>
- Berhe, K., Seid, O., Gebremariam, Y., Berhe, A., & Etsay, N. (2019). Risk factors of stunting (chronic undernutrition) of children aged 6 to 24 months in Mekelle City, Tigray Region, North Ethiopia: An unmatched case-control study. *PLoS ONE*, *14*(6), 1–11. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0217736>
- Direktorat Gizi Masyarakat Kementerian Kesehatan RI. (2022). SIGIZI Terpadu. Retrieved March 22, 2024, from SIGIZI Terpadu Kementerian Kesehatan Republik Indonesia website: <https://sigiziterpadu.kemkes.go.id/ppgbm/index.php/Dashboard/>
- Ekayanthi, N. W. D., & Suryani, P. (2019). Edukasi Gizi pada Ibu Hamil Mencegah Stunting pada Kelas Ibu Hamil. *Jurnal Kesehatan*, *10*(3), 312–319. <https://doi.org/10.26630/jk.v10i3.1389>
- Fajriani, F., Aritonang, E. Y., & Nasution, Z. (2020). Hubungan pengetahuan, sikap dan tindakan gizi seimbang keluarga dengan status gizi anak balita usia 2-5 tahun. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, *9*(01), 1–11.
- Isnaini, N., Mariza, A., & Putri, M. A. (2022). Pentingnya gizi pada ibu hamil sebagai upaya pencegahan stunting di periode 1000 HPK. *Jurnal Perak Malahayati: Pengabdian Kepada Masyarakat*, *4*(1), 87–93.
- Kirana, R., Aprianti, A., & Hariati, N. W. (2022). Pengaruh Media Promosi Kesehatan Terhadap Perilaku Ibu Dalam Pencegahan Stunting Di Masa Pandemi COVID-19 (Pada Anak Sekolah TK Kuncup Harapan Banjarbaru). *Jurnal Inovasi Penelitian*, *2*(9), 2899–2906. <https://doi.org/10.47492/jip.v2i9.1259>
- KPPPA, K. P. P. dan P. A. (2021). *Angka Kematian Ibu dan Anak Indonesia Tahun Ini Meningkat*. Retrieved from <https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/29/4243/saatnya-laki-laki-terlibat-untuk-cegah-dan-turunkan-angka-kematian-ibu-aki>
- Kusumawati, E., Rahardjo, S., & Sari, H. (2015). Model Pengendalian Faktor Risiko Stunting pada Anak Bawah Tiga Tahun. *Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, *9*(3), 249. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v9i3.572>
- Masrikhiyah, R. (2020). Peningkatan Pengetahuan Ibu Mengenai Gizi Seimbang Dalam Pemenuhan Gizi Keluarga. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *4*(3), 476–481.
- Mulualem, D., Henry, C. J., Berhanu, G., & Whiting, S. J. (2016). The effectiveness of nutrition education: Applying the Health Belief Model in child-feeding practices to use pulses for complementary feeding in Southern Ethiopia. *Ecology of Food and Nutrition*, *55*(3), 308–323. <https://doi.org/10.1080/03670244.2016.1161617>

- Naulia, R. P., Hendrawati, H., & Saudi, L. (2021). Pengaruh Edukasi Gizi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Pemenuhan Nutrisi Balita Stunting. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 10(02), 95–101. <https://doi.org/10.33221/jikm.v10i02.903>
- Numaliza, N., & Herlina, S. (2018). Hubungan Pengetahuan dan Pendidikan Ibu terhadap Status Gizi Balita. *KESMARS: Jurnal Kesehatan Masyarakat, Manajemen dan Administrasi Rumah Sakit*, 1(1), 44–48. <https://doi.org/10.31539/kesmars.v1i1.171>
- Olsa, E. D., Sulastri, D., & Anas, E. (2018). Hubungan Sikap dan Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Stunting pada Anak Baru Masuk Sekolah Dasar di Kecamatan Nanggalo. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 6(3), 523–529. <https://doi.org/10.25077/jka.v6i3.733>
- Purnama, J., Hasanuddin, I., & S, S. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Umur 12-59 Bulan. *Jurnal Kesehatan Panrita Husada*, 6(1), 75–85. <https://doi.org/10.37362/jkph.v6i1.528>
- Putri, A. A. Y., Roslita, R., & Adila, D. R. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Stunting Terhadap Upaya Pencegahan Stunting Pada Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Keperawatan Hang Tuah (Hang Tuah Nursing Journal)*, 2(3), 51–66. <https://doi.org/10.25311/jkh.Vol2.Iss3.849>
- Rahayu, T. H. S., Suryani, R. L., & Utami, T. (2022). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Pada Balita di Desa Kedawung Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara. *Borneo Nursing Journal (BNJ)*, 4(1), 10–17. <https://doi.org/10.61878/bnj.v4i1.44>
- Rahmah, A. A., Yani, D. I., Eriyani, T., & Rahayuwati, L. (2023). Correlation Mother's Eduaction and Received Stunting Information with Mother's Stunting Knowledge. *Journal of Nursing Care*, 6(1), 1–10. (ibu dengan anak balita di Desa Sukamulya, Kabupaten Bandung). <https://doi.org/10.24198/jnc.v6i1.44395>
- Rahmandiani, R. D., Astuti, S., Susanti, A. I., Handayani, D. S., & Didah, D. (2019). Hubungan Pengetahuan Ibu Balita Tentang Stunting Dengan Karakteristik Ibu dan Sumber Informasi di Desa Hegarmanah Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang. *Jurnal Sistem Kesehatan*, 5(2), 74–80. <https://doi.org/10.24198/jsk.v5i2.25661>
- Scheffler, C., Hermanussen, M., Bogin, B., Liana, D. S., Taolin, F., Cempaka, P. M. V. P., ... Pulungan, A. (2020). Stunting is not a synonym of malnutrition. *European Journal of Clinical Nutrition*, 74(3), 377–386. <https://doi.org/10.1038/s41430-019-0439-4>
- Setiadi, H., & Dwijayanti, F. (2020). Pentingnya Kesehatan Masyarakat, Edukasi dan Pemberdayaan Perempuan Untuk Mengurangi Stunting di Negara Berkembang. *Jurnal Seminar Nasional*, 2(01), 16–25. <https://doi.org/10.48186/v2i01.246.16-25>
- Sewa, R., Tumurang, M., & Boky, H. (2019). Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Dengan Tindakan Pencegahan Stunting Oleh Kader Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Bailang Kota Manado. *KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi*, 8(4), 80–88.
- Suryagustina, S., Araya, W., & Jumielsa, J. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pencegahan Stunting Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu di Kelurahan Pahandut Palangka Raya. *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 9(2), 582–591.
- Tadale, D. L., Ramadhan, K., & Nurfatimah, N. (2021). Peningkatan Pengetahuan Ibu Balita Terkait Gizi Seimbang Balita untuk Mencegah Stunting Melalui Penyuluhan. *Community Empowerment*, 6(1), 48–53.
- UNICEF. (2021). Maternal mortality rates and statistics. Retrieved September 5, 2023, from UNICEF DATA website: <https://data.unicef.org/topic/maternal-health/maternal-mortality/>

- WHO, W. H. O. (2019). Maternal mortality. Retrieved September 5, 2023, from <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/maternal-mortality>
- WHO, W. H. O. (2022). Child mortality (under 5 years). Retrieved September 5, 2023, from <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/levels-and-trends-in-child-under-5-mortality-in-2020>